PENERAPAN PEMBELAJARAN INKLUSIF PAI: STRATEGI DAN UPAYA DALAM PEMAHAMAN TAUHID SISWA

Zarkiyah Herizon
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia
e-mail: zarkiyah.herizon@uhamka.ac.id

Muhammad Arifin Rahmanto
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia
e-mail: m.arahmanto@uhamka.ac.id

Abstract**:** This study aims to analyze the implementation of inclusive learning in Islamic Religious Education (PAI) and teacher strategies in improving students' understanding of monotheism at SMAN 23 Jakarta. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through participatory classroom observation and in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers and eleventh-grade students from diverse backgrounds. Data were analyzed through a systematic process of grouping, interpreting, and deriving meaning from field findings. Project-Based Learning and storytelling strategies have proven effective in strengthening understanding of monotheism values and fostering tolerance. Despite facing constraints such as time constraints and a lack of continuity of teaching between levels, teachers were able to create an adaptive and empathetic learning atmosphere. The novelty of this study lies in the integration of monotheism values through an inclusive approach that aligns with the 4th Sustainable Development Goal of the SDGs concerning quality education.

Keywords: Islamic Religious Education, Inclusive Learning, Tauhid, Learning Strategy, Religious Character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran inklusif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta strategi guru dalam meningkatkan pemahaman tauhid siswa di SMAN 23 Jakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di dalam kelas dan wawancara mendalam terhadap guru PAI serta siswa kelas XI yang memiliki latar belakang berbeda. Data analisis melalui proses pengelompokkan, penafsiran dan penarikan makna dari temuan di lapangan secara sistematis. Strategi *Project Based Learning* dan *storytelling* terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai ketauhidan serta menumbuhkan sikap toleransi. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan kurangnya kesinambungan pengajaran antarjenjang, guru mampu menciptakan suasana belajar yang adaptif dan empatik. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi nilai tauhid melalui pendekatan inklusif yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs ke-4 mengenai pendidikan berkualitas.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran inklusif, Tauhid, Strategi Pembelajaran, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman masing-masing siswa yang beragama Islam serta membentuk karakter dan akhlak siswa[1]. Setiap individu memiliki kedudukan yang setara dengan kedudukan lainnya, termaksuk dengan mereka yang tidak mengalami keterbatasan ataupun kesulitan dalam proses pembelajaran[2]. Dengan melakukan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri secara baik, menjadikan seseorang yang berpikir kritis dan selalu ikut serta hal-hal positif saat di sekolah maupun dimasyarakat sekitar[3]. Saat pembelajaran berlangsung mengalami banyak perubahan dari beberapa tahun terakhir ini, termaksud juga dalam hal kurikulum yang setiap tahunnya berbeda-beda. Saat ini Kurikulum Merdeka yang menerapkan prinsip pembelajaran yang berbeda dari tahun sebelumnya, pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan kebebasan bagi siswa untuk menjelajahi minat dan bakat siswa itu sendiri[4].

Desain kurikulum PAI Inklusif harus bisa memberikan kebutuhan yang bermacam-macam untuk siswa dengan materi ajar, indikator kompetensi serta memberikan pendekatan multikultural kepada siswa. Selain itu, peningakatan guru dalam menerapkan pembelajaran inklusif dan pemahaman untuk membangun lingkungan belajar yang adil, serta mendukung pencapaian spritual seperti pemahaman tauhid yang lebih luas[5]. Nilai tauhid dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memilki peran penting dalam membentuk pemahaman akan Keesaan Tuhan dan mengubah perilaku siswa dengan pengajaran, pelatihan dan pembiasaan disekolah yang sesuai

[1] Islah Aulia Pertiwi Batubara, "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat* 1, no. 02 (2025), 71–79.

[2] Mukfiyah Fuaydah Nabila & Muhammad Arifin Rahmanto, "Strategi Pembelajaran Anak Tunarungu Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Difabel Baznas (Bazis) Jakarta Selatan Mukfiyah" 6, No. April 2024 (N.D.), 597–610.

[3] dkk Dzulfian Syafrian, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Inklusif (Slow Learner) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Merangin Jambi" 11, no. 1 (2025), 1–14.

[4] Imroatus Sa et al., "Eksplorasi Problem Based Learning" 8, no. 1 (2026): 1–17.

[5] Ni' mah Izzatun Nur Ulya, Elhady Aminullah, and Mustofa Ali Triyono, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan," *Aulad : Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024), 104–44.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

dengan ajaran Allah SWT. Selain itu, konsep pendidikan tauhid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membangun dan membentuk karakter siswa yang kokoh dalam landasan akidah dan akhlak Islam[6].

Penguatan nilai tauhid dalam struktur Pendidikan Agama Islam (PAI) inklusif menjadi langkah inovatif dan strategis untuk menjawab berbagai jawaban dalam tantangan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) menuju Indonesia Emas. Penelitian tersebut terletak pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan cara pendekatan inklusif dan hal ini sejalan dan mendukung tujuan-tujuan dalam SDGs khususnya pada SDGs ke-4 yaitu pendidikan berkaulitas. Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai tauhid mampu memperkuat prinsip inklusif atau kesataraan dan mendukung tercapainya SDGs dengan melakukan pengembangan karakter spritual yang adaptif[7]. Pentingnya dalam transformasi pendidikan agar lebih berfokus pada keberlanjutan sosial dan lingkungan melalui penerapan nila-nilai keesaan Tuhan sebagai dasar moral segala hal[8].

Penerapan pembelajaran inklusif di pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terus berkembang seiring dengan kebijakan pemerintah yang menjadikan pendidikan paling utama. Tetapi, kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran inklusif ini sebagai tantangan dan kendala terutama pada kesiapan guru dalam metode pembelajaran[9]. Terdapat di Kota Padang, bahwa penerapan pendidikan inklusif di sekolah inklusi tersebut belum secara kuat dalam menanamkan nilai-nilai tauhid di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kuat, meskipun telah menerapkan model pembelajaran kooperatif langsung yang telah dikembangkan[10].

Beberapa langkah-langkah untuk menutup kesenjangan tersebut. Pertama dengan memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran inklusif dan strateginya,

---

[6] Subowo Dikdayana, "Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Pemikiran Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab Dalam Kitab At-Tauhid Dan Implementasinya Terhadap Siswa Di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 7 (2024), 12–24.

[7] Burhan Efendi et al., "Integrating Islamic Religious Education for SDGs : A Systematic Literature Review and Bibliometric Study" 26, no. 2 (2025), 407–20.

[8] Andi Hajar, "Transforming Islamic Education for Environmental and Social," no. 2 (2024): 82–95.

[9] Izzahtul Hasanah Simbolon, "Persepsi Guru PAI Tentang Pembelajaran Inklusif Dan Implementasinya Di Kelas XII SMA Negeri 1 Sumbul," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025), 180–87.

[10] Sean P Collins et al., "Perkembangan Model Pembelajaran Kooperatif Langsung Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang," (2021), 167–86.

serta menekankan nilai-nilai tauhid kepada siswa setiap proses pembelajaran berlangsung. Kedua, dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tauhid dan menyesuaikan materi tersebut dengan kemampuan dan kebutuhan siswa[11], yang ketiga dengan menciptakan lingkungan belajar yang menggunakan teknologi dan media pembelajaran inovatif serta parsitipasi siswa dalam memahami ajaran tauhid secara lebih menyeluruh[12].

Fenomena pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran inklusif di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kebutuhan akan strategi pembelajaran yang mampu menjamin kualitas pendidikan bagi setiap siswa, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada ilmu keagamaan, melainkan juga berperan penting membentuk karakter dan spritualitas siswa secara menyeluruh dan bermakna. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa pendidikan Islam inklusif harus dibuat sebagus mungkin agar tidak hanya mengakomodasi perbedaan kemampuan saja tetapi juga hak belajar yang setara bagi semua siswa[13]. Integrasi prinsip tauhid dalam pendidikan inklusif dengan menggabungkan nilai-nilai spritual dan teologis dengan pengajaran yang respontif terhadap keberagaman siswa, sehingga siswa tidak hanya difokuskanpada keberhasilan akademik tetapi juga penguatan iman dan nilai sosial keagamaan. Hal ini menjadi aspek kebaharuan kebaharuan riset karena penelitian terdahulu banyak membahas pendidikan inklusif secara umum dan belum banyak mengkaji hubungan sistematis antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam inklusif dengan pemahaman nilai-nilai tauhid secara konseptual[14].

SMAN 23 Jakarta dipilih sebagai lokasi karena memiliki berbagai macam latar belakang di lingkungan belajarnya, dari segi latar belakang sosial, pengalaman keagaaman serta tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Keberagaman

[11] Ahmad Adib Abdillah, "Pendidikan Islam Inklusif: Menyatukan Keberagaman Dalam Satu Visi Tauhid," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 3 (2024), 332–44.
[12] Article Info, "Inclusive Islamic Education: Creating a School Friendly for Children with Special Needs" 1, no. 3 (2025), 140–47.
[13] Dalam Perspektif Inklusifitas, "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Inklusifitas," no. 2 (2025), 1–23.
[14] Abdul Azis, Abdul Qodir, and Made Saihu, "Integrating Inclusive Learning Theories and Islamic Values in Islamic Religious Education for Students with Special Needs" 8, no. 2 (2025), 409–18.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

tersebut dijadikan sebagai ruang untuk mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis inklusif yang menghargai perbedaan siswa[15]. Dalam proses pengajaran, guru PAI menghadapi berbagai macam siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif, dialogis dan humanistik[16]. Dinamikan pmbelajaran yang diterapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam suasana kelas, di mana guru tidak hanya sebagai fasilitator saja tetapi mendorong partisipasi aktif siswa dan menghargai keberagaman siswa. Pendekatan pembelajaran inklusif tersebut dinilai dapat memperkuat penerapan pembelajaran nilai tauhid serta meningkatkan sikap toleransi di kalangan siswa[17].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.[18]. Subjek dari penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa reguler kelas XI yang memiliki latar belakang yang beragam di SMAN 23 Jakarta, melalui purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih subjek seacara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran inklusif dan pemahaman terhadap konsep tauhid[19]. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta memfokuska data observasi dan wawancara yang relavan dengan pelaksaan pembelajaran inklusif dan penanam nilai tauhid. Data yang relevan kemudian disajikan

[15] Farid Fachrudin, Ira Arini, and Muhammad Japar, "Analisis Penerapan Konsep Organisasi Belajar Pada AB Home Education," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023), 2829–36, https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.684.

[16] Fadhilla Nangroe Anggraini, Triono Ali Mustofa, and Abil Fida Muhammad Qois Al Hadi, "Islamic Religious Education Learning Strategies for Inclusion Students at Muhammadiyah High School," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024), 433–48, https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6194.

[17] Haris Riadi and Siti Jamiatussoleha, "Integration of Aqidah-Tauhid and Islamic Character Based on Malay Local Wisdom in Islamic Religious Education" 9, no. 2 (2024), 161–80, https://doi.org/10.29240/belajea.v9i2.13012.

[18] Muhammad Arifin Rahmanto, Lulu Thukmaidah Pakpahan, and Khoirunnisa Luthfi, "Analysis of the Concept and Implementation of Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum : Case Study at An- Nurmaniyah Tangerang High School" 10, no. 1 (2025), 1–18.

[19] Putu Gede, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024), 2721–31.

secara sistematis dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasi pola dan makna yang terkandung dalam data yang disajikan[20].

PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran inklusif oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 23 Jakarta dilaksanakan berjalan cukup baik dengan menerapkan prinsip menghargai berbagai keberagaman yang ada dan menghargai nilai-nilai keadilan. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam *kaffah* yang menekankan kesetaraan dalam perbedaan dan penghargaan terhadap perbedaan.

A. Konteks Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan inklusif di SMAN 23 Jakarta dimaknai dengan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa tanpa membedakan keberagaman yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menerapkan nilai-nilai inklusif dengan menciptakan suasana belajar yang terbuka dan menghargai perbedaan dan mendoro siswa untuk aktif berparsipasi. Guru memahami seluruh siswa yang memiliki pengalaman dan kebutuhan spritual yang berbeda-beda, termaksud bagi mereka yang berasal dari keluarga mualaf dan memiliki keterbatasan dalam pemahaman agama, sehingga pendekatan pembelajaran disesuaikan agar semua siswa merasa diterima.

Pembelajaran inklusif dilakukan sebagai proses untuk mengenali berbagai karakter, kebutuhan dan kemampuan siswa secara jelas dan lengkap sebelum menentukan strategi pembelajaran yang benar. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat menekankan untuk memahami setiap siswa melalui pendekatan secara personal atau individu antara guru dan siswa, agar strategi pengajaran yang dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan perilaku atau emosional dan spritual siswa[21].

[20] Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024), 77–84.

[21] Kurnia Julianti et al., "Model Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Multisitus SDIT Luqman Al-Hakim Dan SDIT Assalaam Inclusive Education Model on Islamic Education Subject : A Multisite Study at Luqman Al-Hakim and Assalaam Islamic Schools" 6, no. 10 (2023), 1371–83, https://doi.org/10.56338/jks.v6i10.4296.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menenamkan nilai-nilai keIslaman, seperti menerima terhadap keberagaman dan empati. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu hidup selaras di tengah masyarakat yang berbeda-beda. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menyampaikan materi tauhid secara formal saja, tetapi juga mengarahkan untuk membangun kesadaran spritual dan sosial siswa. Sesuai dengan kata dan semangat Islam rahmatan lil 'alamin yang menjadikan selama menempuh pendidikan sebagai sarana membentuk pribadi yang beriman, berakhlak dan menjujung perbedaan[22].

B. Strategi, Implementasi dan Implikasi Tauhid Berbasis Inklusif

Dalam mengajarkan konsep tauhid kepada siswa yang memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 23 Jakarta melaksanakan pembelajaran dengan kombinasi antara pendekatan rasional, kontekstual dan humanistik. Pendekatan ini dilaksanakan karena kesadaran setiap siswa memiliki pemikiran dan pengalaman spritual yang berbeda-beda, sehingga proses belajar-mengajar harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan individu siswa[23].

Pendeketan rasional diterapkan dengan mengajak siswa untuk selalu menggunakan kemampuan berpikir secara logis dalam memahami keberadaan serta keesaan Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan bahwa penting untuk meningkatkan atau memaksimalkan fungsi akal sebagai karunia terbesar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT dalam mengetauhi Tuhannya. Siswa diajak untuk mengenal dan menelaah keteraturan ciptaan sebagai bukti akan kebesaran Allah SWT. Dengan cara tersebut, konsep tauhid yang diajarkan tidak hanya dipahami sebagai pendapat saja, tetapi dengan melalui penalaran yang membangun kesadaran iman yang berbasis logika.

Pendekatan kontekstual diterapkan dengan menghubungkan ajaran tauhid dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menjelaskan nilai-nilai ketauhidan dalam berbagai situasi yang di hadapi, seperti rasa syukur atau bersyukur kepada

[22] Alya Rafika Syamsadea, "Internalization of Rahmatan Lil ' Alamin Values for Student Tolerance : Internalisasi Nilai-Nilai Rahmatan Lil ' Alamin Untuk Toleransi Siswa" 13, no. 4 (2025), 1–9, https://doi.org/10.21070/ijis.v13i4.1791.

[23] Atika Rofiqatul Maula, "Konsep Pembelajaran Humanistik Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam" 6 (2021), 207–21.

nikmat-nikmat yang Allah berikan, kejujuran setiap melakukan kegiatan dan selalu peduli kepada alam semesta beserta isinya. Hal tersebut siswa memahami konsep tauhid lebih dekat dan relevan dengan kehidupan nyata, bukan sekedar toeri abstark didalam kitab-kitab Allah SWT.

Untuk memperkuat hal diatas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan metode *Project Based Learning* dan *storytelling*. Melalui *metode Project Based Learning*, siswa diberi kesempatan untuk membuat dan mengerjakan proyek pembuatan video dakwah yang bertema tauhid atau praktik dalam beribadah. Dengan cara tersebut dapat mendorong siswa untuk memahami dan menghayati lebih dalam makna akan tauhid secara evaluatif dan praktis.

Di sisi lain, metode pembelajaran *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan sebagai media untuk menguatkan nilai-nilai keteladanan. Guru Pendidikan Agama Islam membawakan dan menjelaskan kisah-kisah parah nabi, sahat dan tokoh-tokoh Islam yang menegaskan keteguhan iman kepada Allah SWT. Melalui narasi yang dijelaskan siswa dapat memahami konsep tauhid dalam konteks sejarah, moralitas dan realitas. Siswa mengatakan bahwa metode pembelajaran *storytelling* membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan dan mudah diingat, terutama kepada siswa yang masih belajar dan baru mengenal Islam atau memiliki latar belakang keluarga mualaf.

C. Kendala dan Upaya dalam Penerapan Pembelajaran Inklusif Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajara inklusif, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 23 Jakarta menghadapi beberapa kendala yang cukup beragam, terutama pada keterbatasan waktu, beban materi yang di ajar dan kesinambungan pembinaan spritual siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup akidah, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan akhlak yang masing-masing dimensi tersebut memerlukan pemahaman secara mendalam serta pendekatan kepada siswa yang berbeda-beda. Karena waktu bertatap muka yang terbatas menjadikan hal tersebut hambatan bagi guru untuk mengajarkan secara optimal.

Salah satu dampak dari keterbatasan pada materi tauhid yang diajarkan, karena pembahasan yang dijelaskan memerlukan waktu yang efisien dan

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

penjelasan yang mendalam, tetapi jadwal pembelajaran sering kali tidak teratur karena banyaknya kegiatan sekolah atau hal lainnya. Akibatnya, pemahaman nilai-nilai ketauhidan yang dijelaskan hanya garis besar atau intinya saja, bukan dijelaskan secara rinci dan mendalam[24].

Kendala lainnya yang dirasakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sistem rotasi pengajaran antarjenjang setiap tahun ajaran baru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas X tidak selalu melanjutkan proses pengajarannya ke kelas XI, sehingga proses pendampingan spiritual siswa menjadi tidak berkesinambungan atau tidak terus-menerus. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khusunya pada penguatan iman dan karakter siswa memerlukan kesinambungan antara guru dan siswa untuk menumbuhkan rasa kedekatan, emosional, percaya dan pembinaan moral yang stabil. Kondisi itu yang menyebabkan guru perlu mengulang kembali proses pengenalan karakter, latar belakang antar siswa di tahun ajaran baru, sehingga hal tersebut memerlukan waktu dan menjadikan proses pendalaman materi berkurang.

Upaya dan solusi yang guru usulkan dengan sistem pengajaran yang berkelanjutan atau *cotinuity based teaching*, yang dimana satu guru Pendidikan agama Islam (PAI) mendampingin siswa dengan lintas jenjang. Dengan hal tersebut guru yakin akan memperkuat kesinambungan dalam pembinaan iman, akhlak dan spritualits siswa dari tahun ke tahun. Dan sistem ini, guru dapat lebih memahami berbagai karakteristik perkembangan keagamaan masing-masing siswa, termaksud dengan siswa yang baru mengnal Islam atau berasal dari latar belakang keluarga yang pemahaman agamanya beragam[25].

D. Upaya Guru dalam Menghadapi Keberagaman Latar Belakang Siswa

Guru mengatakan bahwa memahami agama Islam dengan menegakkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang serta toleransi. Dengan demikian, siswa dapat melihat Islam sebagai nilai yang terbuka bagi siapa saja dan juga menghargai keberagaman keyakinan manusia di muka bumi ini. Upaya tersebut, efektif bagi

[24]Nadia Mahirotul Septya et al., "Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif" 6 (2025), 275–83.

[25]dharma Krisna Aji, "Asesmen Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Islam: Strategi Holistik Untuk Penguatan Nilai Spiritual Dan Karakter," *Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 2 (2024), 202–10.

siswa yang mualaf maupun non mualaf dalam mehami Islam secara lebih berkonsep yang bukan hanya pendekatan melalui penalaran saja.

Intereaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dibangun dengan saling menghargai dan kasih sayang, yang dimana saat memulai pembelajaran guru memberikan sapaan, menanyakan kabar siswa, memberikan apresiasi sederhana dan selalu menggunakan tutur kata yang lembut. Tindakan tersebut lah sangat memiliki dampak besar dalam membangun psikologis siswa yang aman dan nyaman selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Selain itu, guru juga menekankan pendekatan dialogis kepada siswa, dengan memberi ruang untuk siswa bertanya, menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman spritualnya. Pendekatan inilah sangat membantu siswa menyadari bahwa proses memahami agama merupakan perjalan yang terus berkembang.

E. Perspektif Siswa terhadap Pembelajaran PAI dan Pemahaman Tauhid

Dari sudut pandang siswa, selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 23 Jakarta sebagai pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan bermakna. Siswa menilai bahwa guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar dilakukan dengan sabar, terbuka dan tidak membeda-bedakan, baik dari siswa yang memiliki dasar keagamaan kuat maupun yang tidak terlalu mengenal Islam atau baru mengenal Islam. Sikap guru yang komunikatif dan empati kepada seluruh siswa membuat susasana kelas terasa inklusif dan nyaman untuk proses belajar.

Bagi siswa yang mualaf, merasa diterima dan dihargai sepenuhnya oleh guru maupun teman-teman sekelasnya, bahkan, beberapa siswa sering membantu dalam kegiatan keagamaan, seperti mendampingi saat salat berjamaah dan dalam membimbing atau mengajari membaca Al-Qur'an. Dukungan-dukungan kecil itulah yang menjadikan siswa mualaf menjadi percaya diri sekaligus menumbuhkan motivasi spritual yang sebelumnya memiliki keterbatasan pemahaman agama. Dan bagi siswa yang memiliki latar belakang kurang pemahaman agama atau tauhid, dukungan dari teman-teman sekitarnya juga sangat membantu bahkan guru Pendidikan Agama Islam mengajarinya dengan sabar dan perlahan-lahan.

ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: https://doi.org/10.54437/ilmuna.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang mengaku belum sepenuhnya konsisten dalam menjalankan ibadah, tetapi mereka tetap mehami bahwa konsep tauhid bukan hanya berkaitan dengan keyakinan tetapi juga menyangkut sikap dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam kejujuran, tanggung jawab dan rasa syukur.

F. Analisis Implementasi Pembelajaran Inklusif Pendidikan Agama Islam di SMA

Implementasi dalam pembelajaran inklusif Pendidikan Agama Islam di SMA menegaskan bahwa peran guru PAI dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, menghargai keberagaman serta menumbuhkan sikap keadilan dan toleransi. Semua guru terutama guru Pendidikan Agama Islam pasti memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan pengalaman keagamaan yang beragam sesuai dengan latar belakang keagamaannya, maka dari itu perlu pendekatan antara guru dan setiap siswa secara personal. Dengan menerapkan praktik tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya untuk pengetahuan saja, tetapi juga pada penguatan toleransi dan kesadaran sosial [26].

Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam, seperti melakukan metode pengajaran *Project Based Learning* dan *storytelling*. Dalam metode tidak hanya meningkatkan pemahaman tauhid siswa yang memiliki latar belakang yang beragam, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai melalui keterlibatan aktif siswa. Guru PAI juga mengaitkan dengan kehidupan kegiatan sehari-hari, agar nilai tauhid dapat dipahami secara mudah. Strategi tersebut selaras dengan temuan yang mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan diferensiasi sangat efektif dalam pemahaman keagamaan siswa di kelas yang beragam siswanya[27]. Peneliti lainnya juga mengatakan bahwa metode pemebelajaran narasi seperti *storrytelling* mampu meningkatkan penghayatan melalui aspek emosional dan reflektif[28].

[26]Alisyah Ramadhani et al., "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Islam Inklusif" 3, no. 11 (2025).
[27] Muhammad Taufiq, "Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Yang Inklusif," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025), 205–10.
[28]Ida Zahara Adibah et al., "Inclusive Pedagogical Strategies Of Islamic Religious Education" 7, no. 3 (2025), 156–73, https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7842.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 23 Jakarta menangani beberapa kendala saat menerapkan pembelajaran inklusif di kelas, terutama pada keterbatasan waktu, beban materi yang diajarkan serta kurangnya kesinambungan pengajaran antar jenjang. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya ruang utnuk pendalaman nilai secara reflektif dan kontekstual, sehingga proses internalisasi tersebut berpotensi kurang optimal. Secara konseptual, tantangan atau kendala ini menunjukkan adanya tekanan antara tuntutan kurikulum yang menekankan penyelesaian pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran inklusif yang memerlukan pendekatan lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa[29]. Namun demikian, guru tetap berupaya menjaga kualitas proses belajar melalui peneraoan strategi adaptif dan kegaiatan reflektif antangan yang hadapi sesuai dalam penelitian, yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan guru menjadi hamtan utama dalam mengimplementasikan pendidikan agama yang inklusif[30].

Selain faktor pembelajaran, guru juga menerapkan pendekatan secara personal yang empatik dalam menghadapi siswa mualaf dan siswa dengan bimbingan agama yang terbatas di rumah. Pendekatan ini dilakukan dengan mencerminkan praktik yang menekankan pentingnya hubungan guru PAI dan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha membangun hubungan yang positif dengan selalu terbuka, keteladanan dan memberikan penghargaan-penghargaan kecil terhadap perbedaan yang ada. Pendekatan ini terkbuti efektif saat membangun rasa percaya diri siswa dalam menjalani hari-harinya[31].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberlajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 23 Jakarta berjalan optimal melalui prinsip keadilan dan penghargaan pada keberagaman siswa.

[29]Mel Ainscow, "Inclusion and Equity in Education: Making Sense of Global Challenges," *Prospects* 49, no. 3–4 (2020), 123–34, https://doi.org/10.1007/s11125-020-09506-w.
[30] Aldi Zainal et al., "Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Lembaga Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi" 3 (2025).
[31] Ramadhani et al., "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Islam Inklusif."

Guru menanamkan nilai-nilai tauhid melalaui pendekatan secara rasional, kontekstual dan humanistik sehingga melalui pendekatan tersebut peserta didik mampu memahami Keesaan Allah SWT secara menyuluh dan bermakna.

Efektivitas pemahaman nilai-nilai tauhid didorong dengan penggunaan strategi pembelajaran inovatif, yakni *project based learning* dan *storytelling*. Metode ini terbukti efektif dalam memahami konsep tauhid yang bersifat susah dipahami menjadi pemahaman yang praktis dan aplikatif bagi siswa, termaksud bagi mereka yang latar belakang mualaf dan memiliki pemahaman agama yang terbatas.

Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, beban materi yang padat, serta kurangnya kesinambungan pendampingan spritual akibat rotasi guru antar jenjang, guru mampu mengembangkan solusi dengan sistem pengajaran berkelanjutan (*continuity-based teaching*) menjadi urgensi untuk memastikan stabilitas pembinaan karaktek dan iman siswa secara lintas jenjang. Secara keseluruhan, integrasi nilai tauhid dalam bingkai pendidikan inklusif merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Ahmad Adib. "Pendidikan Islam Inklusif: Menyatukan Keberagaman Dalam Satu Visi Tauhid." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 3 (2024), 332–44.

Adibah, Ida Zahara, Mohammad Adnan, Sudi Raharjo, Aris D Rimbe, Diauddin Ismail, Universitas Darul, Ulum Islamic, et al. "Inclusive Pedagogical Strategies Of Islamic Religious Education" 7, no. 3 (2025): 156–73. https://doi.org/ 10. 37680/ scaffolding.v7i3.7842.

Ainscow, Mel. "Inclusion and Equity in Education: Making Sense of Global Challenges." *Prospects* 49, no. 3–4 (2020), 123–34. https:// doi.org/10.1007/ s11125-020-09506-w.

Aji, Dharma Krisna. "Asesmen Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Islam: Strategi Holistik Untuk Penguatan Nilai Spiritual Dan Karakter." *Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 2 (2024), 202–10.

Anggraini, Fadhilla Nangroe, Triono Ali Mustofa, and Abil Fida Muhammad Qois Al Hadi. "Islamic Religious Education Learning Strategies for Inclusion Students at Muhammadiyah High School." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024): 433–48. https://doi.org/10.33367/ji.v14i3.6194.

Azis, Abdul, Abdul Qodir, and Made Saihu. "Integrating Inclusive Learning Theories and Islamic Values in Islamic Religious Education for Students with Special Needs" 8, no. 2 (2025): 409–18.

Batubara, Islah Aulia Pertiwi. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat* 1, no. 02 (2025): 71–79.

Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "Perkembangan Model Pembelajaran Kooperatif Langsung Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang," 2021, 167–86.

Dikdayana, Subowo. "Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Pemikiran Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab Dalam Kitab At-Tauhid Dan Implementasinya Terhadap Siswa Di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 7 (2024): 12–24.

Dzulfian Syafrian, Dkk. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Inklusif (Slow Learner) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Merangin JambI" 11, no. 1 (2025): 1–14.

Efendi, Burhan, Happy Susanto, Mokmin Bin Basri, and Muh Samsuri. "Integrating Islamic Religious Education for SDGs : A Systematic Literature Review and Bibliometric Study" 26, no. 2 (2025): 407–20.

Fachrudin, Farid, Ira Arini, and Muhammad Japar. "Analisis Penerapan Konsep Organisasi Belajar Pada AB Home Education." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2829–36. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.684.

Gede, Putu. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 2721–31.

Hajar, Andi. "Transforming Islamic Education for Environmental and Social," no. 2 (2024): 82–95.

Info, Article. "Inclusive Islamic Education: Creating a School Friendly for Children with Special Needs" 1, no. 3 (2025): 140–47.

Inklusifitas, Dalam Perspektif. "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Inklusifitas," no. 2 (2025), 1–23.

Julianti, Kurnia, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Aji Muhammad. "Model Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Multisitus SDIT Luqman Al-Hakim Dan SDIT Assalaam Inclusive Education Model on Islamic Education Subject : A Multisite Study at Luqman Al-Hakim

and Assalaam Islamic Schools" 6, no. 10 (2023), 1371–83. https://doi.org/10.56338/jks.v6i10.4296.

Maula, Atika Rofiqatul. "Konsep Pembelajaran Humanistik Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam" 6 (2021), 207–21.

Ni' mah Izzatun Nur Ulya, Elhady Aminullah, and Mustofa Ali Triyono. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan." *Aulad : Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024), 104–44.

Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024), 77–84.

Rahmanto, Muhammad Arifin, Lulu Thukmaidah Pakpahan, and Khoirunnisa Luthfi. "Analysis of the Concept and Implementation of Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum : Case Study at An- Nurmaniyah Tangerang High School" 10, no. 1 (2025), 1–18.

Rahmanto, Mukfiyah Fuaydah Nabila & Muhammad Arifin. "Strategi Pembelajaran Anak Tunarungu Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Difabel Baznas (Bazis) Jakarta Selatan Mukfiyah" 6, no. April 2024 (n.d.): 597–610.

Ramadhani, Alisyah, Amelia Zahra Siregar, Lutfiah Marsya Irsan, Pani Akhiruddin Siregar, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Islam Inklusif" 3, no. 11 (2025).

Riadi, Haris, and Siti Jamiatussoleha. "Integration of Aqidah-Tauhid and Islamic Character Based on Malay Local Wisdom in Islamic Religious Education" 9, no. 2 (2024), 161–80. https://doi.org/10.29240/belajea.v9i2.13012.

Sa, Imroatus, Muhammad Odik, Afifin Eksplorasi, and Problem Based. "Eksplorasi Problem Based Learning" 8, no. 1 (2026), 1–17.

Septya, Nadia Mahirotul, Reza Amalia, Zakia Muallifa, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. "Tantangan Dan Strategi Guru Profesional Dalam Menangani Keberagaman Siswa Di Pendidikan Inklusif" 6 (2025): 275–83.

Simbolon, Izzahtul Hasanah. "Persepsi Guru PAI Tentang Pembelajaran Inklusif Dan Implementasinya Di Kelas XII SMA Negeri 1 Sumbul." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025), 180–87.

Syamsadea, Alya Rafika. "Internalization of Rahmatan Lil ' Alamin Values for Student Tolerance : Internalisasi Nilai-Nilai Rahmatan Lil ' Alamin Untuk Toleransi Siswa" 13, no. 4 (2025), 1–9. https://doi.org/10.21070/ijis.v13i4.1791.

Taufiq, Muhammad. "Penerapan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam

Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Yang Inklusif." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025), 205–10.

Zainal, Aldi, Fitria Azura, Amelia Sofia Putri, and Herlini Puspika Sari. "Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Lembaga Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi" 3 (2025).